

# STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKARYA DALAM KURIKULUM MERDEKA

**Fatimatuz Zahro**

**Email : fafa123@gmail.com**

MTs Bi'rul Ulum Gemurung

Jl.KH.Sulaiman Gemurung Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Desember 22, 2024

Revised March 10, 2024

Accepted Juli 27, 2024

### Kata Kunci:

Strategi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Prakarya

### Keywords:

Strategy, Independent Curriculum, Prakarya Learning

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Prakarya dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bi'rul Ulum Gemurung dan kendala yang dihadapi oleh guru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena terkait strategi pembelajaran yang meliputi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Prakarya di MTs Bi'rul Ulum Gemurung terdiri dari faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti buku ajar yang tidak sistematis. Untuk mengatasi kendala ini, guru telah melakukan berbagai upaya seperti penggunaan media pembelajaran yang tepat dan aktivitas ice breaking. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam buku ajar dan pelatihan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran inovatif. Kerjasama antara guru, peserta didik, manajemen sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Prakarya di sekolah ini.

## ABSTRACT

*This research focuses on the learning strategy of Prakarya in the Independent Curriculum at MTs Bi'rul Ulum Gemurung and the obstacles faced by teachers. The research uses qualitative descriptive methods to describe fish crafts and understand phenomena related to learning strategies which include organizing, delivering, and managing learning. Obstacles in the implementation of the Prakarya learning strategy at MTs Bi'rul Ulum Gemurung consist of internal factors such as lack of student motivation and limited human resources, as well as external factors such as unsystematic textbooks. To overcome this obstacle, teachers have made various efforts such as the use of appropriate learning media and ice breaking activities. However, improvements are still needed in textbooks and teacher training in using educational technology and innovative learning approaches. Cooperation between teachers, students, school management, government, and educational institutions is very important*

## PENDAHULUAN

Istilah kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, konten, bahan ajar, dan metode pengajaran, yang berfungsi sebagai panduan dalam

menjalankan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Demi memajukan pendidikan di Indonesia, kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendidikan dapat mengalami perubahan ketika sebuah negara berubah statusnya dari yang dijajah menjadi merdeka (Leny, 2022). Meskipun terdapat opini masyarakat tentang perubahan kurikulum, namun nyatanya proses perubahan kurikulum tidak semudah itu. Terhitung setelah kemerdekaan Indonesia kurikulum telah berganti hampir setiap kali presiden berganti.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum dianggap sebagai pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat menyampaikan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun kurikulum tidak menjadi satu-satunya pedoman utama bagi seorang pendidik dalam proses pengajaran, karena setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan yang perlu disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Diperlukan penyesuaian agar kurikulum dapat diimplementasikan di luar lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat memiliki arah yang lebih terarah.

Saat ini kita diperkenalkan kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tenang, santai, menyenangkan, tanpa stress dan tekanan, sehingga mereka dapat mengeksplorasi bakat alaminya. Merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif dalam kurikulum merdeka yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan program sekolah penggerak. Program ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai Pancasila. Pentingnya peran guru juga ditekankan, karena guru sebagai subjek utama diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan dampak positif kepada peserta didik (Rohmah & Sakti, 2022).

Diperkenalkannya kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak untuk memastikan bahwa profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka ini mengambil istilah Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Konsep ini memberi kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan bersifat kreatif. Kebebasan ini dimulai dari peran penggerak guru. Dalam konteks ini, suasana belajar yang menyenangkan menjadi fokus, mengingat banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa terkait tekanan pembelajaran yang menuntut pencapaian nilai ketuntasan minimum, terutama selama masa pandemi. Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang terpacu dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Kurikulum Merdeka tidak ditekankan pencapaian nilai ketuntasan minimal, melainkan penekanan pada kualitas pembelajaran guna mencapai siswa berkualitas. Siswa diarahkan untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila dan memperoleh kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum 2013 dinilai kurang fleksibel bagi satuan pendidikan. Kurikulum tersebut dianggap sangat kaku karena guru tidak memiliki kebebasan untuk memilih bagian yang akan difokuskan terlebih dahulu. Selain itu, ia juga menyoroti kepadatan materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk pembelajaran mendalam. Dalam konteks ini, perbedaan kemampuan setiap anak menjadi faktor penting, dan kepadatan materi dianggap dapat membuat siswa tertinggal.

Menteri Pendidikan juga mencatat bahwa materi Kurikulum 2013 dianggap kurang menarik dan kurang beragam, sementara pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, sebagai respons terhadap masalah-masalah tersebut, Kemendikbudristek memutuskan untuk merancang kurikulum baru yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial. Tidak hanya itu, mereka juga memberikan dukungan digital melalui aplikasi yang dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan praktek mengajar secara mandiri.

Hal tersebut membuat pendidikan di Indonesia perlahan-lahan mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Upaya perubahan tersebut membuat guru-guru beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, terutama guru Prakarya (Muslihatun, 2016). Realita dalam pembelajaran Prakarya saat ini masih jauh dari kondisi pembelajaran ideal. Karena faktanya banyak guru Prakarya masih menggunakan pendekatan pembelajaran konseptual dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa jenuh, bosan, monoton dan tidak tertarik pada mata pelajaran Prakarya. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya pendidikan Prakarya. Materi Prakarya yang mencakup rumpun ilmu sosial, seharusnya disampaikan secara kontekstual karena memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Karena pendidikan Prakarya hanya berfokus pada hafalan bukan materi aplikatif, peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan ini saat ini.

Dengan membuat berbagai macam model pembelajaran Prakarya yang memerdekakan peserta didik, guru Prakarya dapat berusaha mengembalikan konsep pendidikan Prakarya kembali pada martabatnya. Pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya harus mengikuti keinginan guru, tetapi guru juga harus tahu tentang potensi setiap siswa. Sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran tanpa tekanan. Untuk menghadapi keberagaman siswa, guru harus berinovasi saat menentukan model pembelajaran. Guru harus memahami minat siswa dan keterampilan guru. Karena model pembelajaran dan strategi yang digunakan guru dapat menentukan keberhasilan pembelajaran, kemampuan guru untuk menentukannya menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik merupakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Penyesuaian ini termasuk minat, profil belajar, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Upaya dalam pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai bentuk usaha guru agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan esensi dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkannya, terutama bagi guru Prakarya di MTs. Ini karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menemukan strategi pembelajaran

yang tepat dalam menerapkan kurikulum di sekolah dan memaksimalkan keberhasilan siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan sudah berjalan selama 2 tahun. Hal tersebut tercermin dalam rapor pengetahuan serta rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila atau yang sering disebut sebagai P5 telah berlangsung di tahun pertama implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak ada format baku dalam penyusunan perangkat pembelajaran oleh kementerian bahkan dinas pendidikan. Hal ini membuat guru menyusun modul ajar serta perangkat pembelajaran hanya mendasar pada platform merdeka mengajar sebagai pedoman. Maka dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti terkait strategi pembelajaran Prakarya dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung.

### **METODE**

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian, karena berhasil atau tidaknya hasil penelitian sangat tergantung pada ketepatan menentukan pendekatan penelitiannya. Metode penelitian merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Metode penelitian pada dasarnya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal itu menurut sugiyono terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Magdalena (2021), metode penelitian deskriptif merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan berbagai macam fakta-fakta. Langkah selanjutnya analisis, dan metode ini tidak hanya berfokus pada penguraian, tetapi juga mencakup pemberian pemahaman dan penjelasan yang memadai terkait dengan fakta-fakta yang diuraikan.

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif dan menjabarkan secara detail. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara nyata rekayasa manusia, dengan penekanan yang lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan hubungannya (Made Agustia et al., 2020). Peneliti deskriptif kualitatif mengumpulkan data melalui pengamatan dan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catatan lapangan, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau bahasa, adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian kualitatif. Penelitian ini sering digunakan untuk menggambarkan situasi saat ini karena lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas, melukiskan, dan mengumpulkan data yang lebih mendalam. Namun, ada keterbatasan dalam penelitian ini, seperti kesulitan melakukan perlakuan, manipulasi, atau perubahan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses mengajar. Setidaknya terdapat tiga jenis strategi pembelajaran yang relevan, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan

strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga elemen tersebut dapat berkaitan dengan Prakarya antara lain :

#### 1. Strategi manajemen pembelajaran

Strategi manajemen adalah metode untuk mengatur isi materi Prakarya yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian mencakup tindakan seperti pemilihan, penataan, pembuatan diagram, format, dan tindakan serupa lainnya.

Strategi manajemen melibatkan cara merancang bahan untuk keperluan belajar, dengan penekanan pada penataan materi pembelajaran. Manajemen materi pembelajaran mencakup tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan waktu mencakup program tahunan dan program semester. Perencanaan per satuan bahan ajar disusun berdasarkan satu kesatuan bahan ajar yang bisa disampaikan dalam satu atau beberapa pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, dimulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup.

Seorang guru yang bertanggung jawab atas kelas selalu memastikan bahwa semua pelajaran dilakukan dengan baik dengan menggunakan kesabaran dan pengertian. Setiap langkah dalam proses pengajaran dijelaskan dengan jelas dan terorganisir dalam rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini tidak hanya berisi materi yang akan diajarkan, tetapi juga mencakup alur tujuan pembelajaran, atau yang biasa disebut dengan ATP. ATP ini dijelaskan secara rinci di dalam modul ajar sehingga guru memiliki panduan yang jelas saat melaksanakan kegiatan mengajar.

Langkah pembelajaran dalam kurikulum merdeka seperti tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan alur pembelajaran merupakan tiga komponen yang perlu dikaitkan satu sama lain. Alur pembelajaran menjelaskan langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menentukan apa yang diharapkan dari peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dengan seksama dan memiliki hubungan karena jika tidak terkait di antara ketiganya, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Dengan cara ini, peran guru tidak terbatas hanya pada memandu dan menjelaskan rencana pembelajaran dengan jelas namun, juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran, gaya belajar, dan kapasitas belajar dapat diintegrasikan secara baik ke dalam setiap pelajaran di kelas. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang terbaik bagi para siswa.

#### 2. Strategi penyampaian materi

Berbagai metode digunakan dalam strategi Prakarya secara khusus untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan materi dengan cara yang mudah, cepat, dan menarik. Dalam penerapannya, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dan menjadi alat bantu utama dalam strategi ini. Media pendidikan ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam strategi Prakarya ini, terdapat tiga komponen utama. Pertama, media pendidikan itu sendiri, yang dapat berupa berbagai macam bentuk seperti alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu dalam mengajarkan konten pendidikan. Media ini dapat berupa hard copy, seperti komputer, televisi, proyektor, atau bahkan orang dan alat serta bahan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen kedua adalah interaksi antara media pendidikan dan peserta didik. Interaksi ini sangat penting karena melalui interaksi yang efektif, peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Sebagaimana media edukatif harus dibuat untuk meningkatkan minat peserta didik dan membangun interaksi yang produktif antara peserta didik dan guru. Komponen ketiga adalah strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, materi ini juga harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dianggap sebagai alat yang netral untuk menyampaikan materi Prakarya kepada peserta didik. Ini termasuk alat pendidikan seperti komputer, televisi, dan proyektor, serta perangkat dan perlengkapan lain yang terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru prakarya adalah salah satu sumber daya pengajaran yang paling penting. Guru bertindak sebagai fasilitator, memastikan bahwa kurikulum prakarya diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Prakarya, guru harus mampu menggunakan berbagai media pengajaran secara efektif.

Dalam strategi pembelajaran prakarya, pendekatan guru sangatlah penting. Guru harus mampu beradaptasi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, proses Prakarya dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga unggul dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Kelancaran Prakarya pada kegiatan belajar mengajar merupakan tugas guru. Guru harus membuat suasana menjadi lebih aktif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain metode, media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran (Fujiawati & Raharja, 2021). Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya adalah menyiapkan video animasi, powerpoint, dan platform online seperti quizziz, work wall dan lainnya.

### 3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Pendekatan strategi pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatur interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran, seperti pengorganisasian dan penyampaian materi. Dalam konteks materi Prakarya, strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru dengan menekankan pada lima aspek. Pertama, metodologi pengajaran yang jelas yang mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan kemampuan pemahaman peserta didik dicapai melalui penulisan yang jelas dan ringkas, baik selama dan setelah proses

pembelajaran. Ketiga, motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan merancang metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya mengontrol pembelajaran yang memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik untuk memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara, guru mencoba memahami keterlibatan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk didiskusikan di kelas. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk mendorong siswa agar lebih memperhatikan pelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan siswa akan lebih memperhatikan dan sadar diri saat memeriksa pencapaian dan ide-ide mereka sendiri dalam kaitannya dengan tema mereka.

Namun, tidak semua peserta didik yang mengikuti kursus ini merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar yang aktif. Beberapa peserta didik masih terlihat pasif dan tidak tertarik dalam diskusi kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan proaktif dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Hasilnya, setiap anggota kelompok cukup terwakili oleh peserta didik yang pasif.

Guru berharap dengan membuat diskusi kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif di mana setiap siswa, termasuk yang biasanya pasif, dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Karena kelompok yang lebih kecil dapat memiliki suasana diskusi yang lebih baik dan kurang menakutkan dibandingkan dengan diskusi kelas besar, guru juga dapat lebih mudah mendorong siswa yang biasanya pasif untuk berkontribusi.

Dengan menggunakan strategi ini, guru tidak hanya berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, tetapi mereka juga berusaha untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan keberanian peserta didik yang pasif. Karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, diskusi kelompok memungkinkan pertukaran ide yang lebih dinamis dan mendalam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih hidup dan membuatnya lebih cocok untuk proses belajar mengajar yang efektif.

### **Kendala Imelementasi Strategi Prakarya**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs Bi'ru'ul Ulum didalamnya terdapat kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi pihak sekolah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dari faktor internal adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan bagi guru dalam menerapkan strategi Prakarya terdiri dari sumber daya seperti peserta didik dan guru. Dari perspektif peserta didik, masalah muncul ketika siswa kurang termotivasi atau tidak memiliki minat yang cukup terhadap materi Prakarya. Persepsi bahwa materi Prakarya adalah subjek yang membosankan dan sulit sering menjadi penyebab masalah ini. Metode

pendidikan tradisional, seperti ceramah yang dominan, sering membuat siswa jenuh dan mengantuk selama proses pembelajaran.

Padahal tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif dan memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan dan bakat mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong minat dan partisipasi aktif peserta didik dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek, penemuan, dan pemecahan masalah. Namun, jika peserta didik sudah memiliki pandangan negatif tentang pelajaran dari awal, penerapan kurikulum ini akan sangat sulit.

Sumber daya manusia yang cukup untuk menyesuaikan dan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah tantangan tambahan bagi guru. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan tidak terlatih dalam menggunakan teknologi pendidikan atau pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Tidak hanya menyampaikan materi, guru telah membagi waktu dalam pembelajaran. Waktu terbagi dalam kegiatan individu dan kegiatan kelompok agar dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tetap fokus belajar.

Guru telah merancang berbagai aktivitas ice breaking yang menarik dan interaktif untuk menjaga fokus peserta didik dan memastikan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Tujuan dari aktivitas ice breaking ini adalah untuk menciptakan suasana yang santai namun tetap terfokus, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan ice breaking, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan produktif

Guru, peserta didik, manajemen sekolah, dan orang tua harus bekerja sama dengan baik untuk mengatasi masalah ini. Tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dapat dicapai dengan baik jika ada komunikasi yang baik dan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Faktor Eksternal

Buku ajar yang digunakan atau buku pegangan guru dan siswa merupakan kendala eksternal bagi guru. Buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini sering mengandung materi yang tidak disajikan secara sistematis. Misalnya, materi yang seharusnya ada di semester satu melompat ke semester kedua. Ini berarti guru harus menyusun kembali materi agar lebih sistematis dan sesuai dengan standar kurikulum.

Untuk memastikan bahwa urutan materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan tidak menimbulkan kebingungan, guru harus menyesuaikan materi dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, buku ajar seringkali tidak memberikan contoh praktis atau aplikasi teori yang diajarkan. Hal ini membuat guru harus mencari sumber tambahan untuk memperkaya materi ajar mereka. Kurangnya sumber daya pendukung seperti buku



referensi tambahan, akses ke internet, dan bahan ajar lainnya juga menjadi masalah tersendiri (Yanti & Yusnaini, 2018).

Perbaikan buku ajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum diperlukan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa buku ajar tidak hanya lengkap dan sistematis, tetapi juga mendukung pembelajaran interaktif dan kontekstual. Selain itu, guru harus dilatih untuk membuat materi ajar yang inovatif dan kreatif. Diharapkan bahwa dengan mengatasi hambatan internal dan eksternal, proses Prakarya di MTs Bi'ru'ul Ulum akan menjadi lebih efisien dan efektif serta dapat memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan Strategi pembelajaran prakarya di MTs Bi'ru'ul Ulum terdapat tiga jenis strategi pembelajaran yang relevan: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Guru dihadapkan pada beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran prakarya, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasi kendala ini, guru telah melakukan berbagai upaya, seperti pembagian waktu dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan aktivitas ice breaking. Namun, perbaikan buku ajar yang lebih sistematis dan mendukung pembelajaran interaktif, serta pelatihan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, masih diperlukan. Kerja sama antara guru, peserta didik, manajemen sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya di MTs Bi'ru'ul Ulum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), 32-44.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/11602/7384>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Journal IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/>
- Made Agustia, P. W., Rufii, & Harwanto. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Ict. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99-106.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, & Khoirunnisa. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 377-386.
- Muslihatun, S. &. (2016). Jurnal ilmiah profesi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 198-210.
- Rohmah, Y. L., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Interaktif menggunakan Flip PDF Profesional Pada Materi Lembaga Jasa Keuangan dalam Perekonomian kelas X IPS SMA. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2), 52.

<https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i2.34514>

Yanti, M., & Yusnaini, Y. (2018). the Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia. *Informasi*, 48(2), 243–255. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>